



Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Kesadaran Penggunaan Kata Baku Bahasa Indonesia

Elfara Zahra Pranomo¹, Fany Haifa Alia², Respi Nurdian³, Adinda Dewi Lestari⁴,
Anisa Apriliani⁵, Yuni Ertinawati⁶

¹⁻⁶ Universitas Siliwangi, Indonesia

Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Tasikmalaya 46115

elfarazahra943@gmail.com¹, fanyaliahaifa@gmail.com², respinurdiani5@gmail.com³,
adindalestaridewi28@gmail.com⁴, anisaa.apriliani28@gmail.com⁵, yuniertinawati@unsil.ac.id⁶

Abstract. *The research aims to examine awareness of the use of standard Indonesian words through social media namely. With the development of social media, the language used tends to be freer and less structured. The research method used is a qualitative method with a case study approach on accounts that focus on Indonesian language learning. Data is collected through observation of uploaded content as well as analysis of audience and follower interaction. The research results show that the use of Instagram can be an effective medium in introducing and educating the public about the importance of using standard words. The interactions that occur between account managers and followers help strengthen understanding and practice of using Indonesian properly and correctly. It can be concluded that 75% of Instagram accounts still need coaching regarding standard words and 35% is expected to have increased coaching so that this research is expected to be a focus for Instagram users to be wiser in using social media.*

Keywords: *standard language, Instagram, method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesadaran penggunaan kata baku bahasa Indonesia melalui media sosial yaitu Instagram. Dengan semakin berkembangnya media sosial, bahasa yang digunakan cenderung lebih bebas dan tidak terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada akun-akun yang fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap konten yang diunggah serta analisis penonton dan interaksi pengikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dapat menjadi media yang efektif dalam mengenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kata baku. Interaksi yang terjadi antara pengelola akun dan pengikut turut memperkuat pemahaman dan praktik penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa 75% akun Instagram masih perlu adanya pembinaan mengenai kata baku dan 35% sudah adanya pembinaan yang meningkat sehingga penelitian ini diharapkan menjadi fokus untuk pengguna Instagram agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial.

Kata kunci: bahasa baku, Instagram, metode

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki peran penting serta strategis dalam menjaga identitas bangsa. Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah kata baku. Kata baku merupakan cerminan aturan tata bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun dalam mengaplikasikannya, masyarakat sering menggunakan kata yang tidak baku karena kebiasaan, terutama dalam pengguna media sosial yang menggunakan bahasa yang tidak formal, bahkan serapan dari bahasa asing. Fenomena ini

terjadi akibat kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia kata baku yang tepat.

Media sosial instagram yang memiliki fitur yang luas dan interaktif berpeluang besar untuk menjadi media edukasi. Fitur seperti unggahan foto dan video, dan cerita (Instagram Story) yang memungkinkan penyebaran informasi yang kreatif dan menarik. Seperti halnya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu memanfaatkan aplikasi Instagram menggunakan fitur cerita (Instagram story) untuk meningkatkan kesadaran penggunaan kata baku bahasa Indonesia. Upaya ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan kata baku bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pendekatan visual dan konten yang mudah diakses oleh berbagai kalangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2020) menyatakan bahwa Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran linguistik, termasuk dalam hal penggunaan kata baku.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mendukung pelestarian bahasa, tetapi juga meningkatkan rasa bangga terhadap nasional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2020) menyatakan bahwa Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran linguistik, termasuk dalam hal penggunaan kata baku. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran atau kampanye melalui media sosial instagram yang relevan dengan generasi saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Penggunaan kata baku bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kejelasan dan kesesuaian komunikasi yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Kata baku mencerminkan penerapan kaidah bahasa yang benar sebagaimana tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Chaer (2015), penggunaan kata baku tidak hanya berfungsi untuk menciptakan komunikasi yang efektif tetapi juga membangun citra profesional terutama dalam konteks formal. Namun, pada dasarnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan kata baku bahasa Indonesia masih kurang terutama di media sosial.

Media sosial Instagram menjadi salah satu platform yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, dan berpotensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan fitur-fitur foto, video, cerita instagram yang memungkinkan penyebaran informasi yang menarik. Strategi berkomunikasi edukasi melalui media sosial Instagram dapat dilakukan dengan memanfaatkan konten kreatif seperti infografis, video singkat dan kuis interaktif. Seperti halnya yang penulis lakukan dalam pembinaan kata baku bahasa Indonesia yaitu melalui fitur

instagram kuis interaktif. Dengan Demikian. Instagram dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan kata baku bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan kesadaran berbahasa baku. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif hasil dari *polling* (jajak pendapat) dari fitur insttagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif hasil dari beberapa orang pengikut di instragram terhadap kata baku. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman konteks, induktif, data berbentuk narasi atau kata-kata, penekanan pada perspektif partisipan, pengumpulan data secara mendalam.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau situasi sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel atau mengontrol kondisi. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami bagaimana orang mengalami, memandang, atau memaknai sesuatu. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan dan dokumentasi. Teknik observasi non-partisipan berupa mengamati hasil dari data pemerolehan jajak pendapat dari kata baku dna tidak baku bagi pengikut istagram. Teknik dokumentasi berupa menganalisis data yang tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, atau arsip.

Penelitian dalam “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Kesadaran Berbahasa Baku” dikaji dari segi aspek pengikut dan partisipan sejauh mana memahami kesaadaran berbahasa mengenai kata baku. Penelitian ini akan memberikan pembinaan secara non-partisipan atau tidak secara langsung tetapi melalui pemanfaatan media sosial berupa instagram. Berdasarkan penelitian kualitatif deskripsi penelitian ini sangat bermanfaat untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual serta menyediakan informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu pembinaan bahasa melalui “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Kesadaran Berbahasa Baku”. Berdasarkan latar belakang bahwa bahasa Indonesia ini memiliki peran penting serta strategis dalam menjaga identitas bangsa. Pembinaan mengenai bahasa baku ini sangat penting untuk dikaji karena terdapat

beberapa fungsi yang bersifat sosial, pemersatu, pemisah, harga diri, kerangka acuan. Penggunaan bahasa baku merupakan ragam bahasa yang secara sosial lebih digandrungi dan berdasarkan sesuai dengan bahasa orang-orang yang berpendidikan dalam suatu masyarakat.

Pembinaan bahasa baku melalui media sosial instagram ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada pengguna instagram bahwa kesadaran berbahasa itu penting. Penggunaan bahasa baku melalui media sosial juga sangat penting yaitu untuk dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri di era digital. Kesadaran pengguna instagram juga sangat memberikan respon baik terhadap adanya pembinaan melalui media sosial ini dengan rasa ingin mencoba mengukur kemampuan bahasa baku.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan dalam pembinaan penggunaan kata baku di instagram, penulis mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kata baku “Gua”

Kata baku gua ini mendeskripsikan suatu tempat lubang atau liang besar yang biasanya terletak pada kaki gunung. Berdasarkan hasil *polling* (jajak pendapat) dengan jumlah penonton 369 akun instagram, dan respon sebanyak 113 akun. Memberikan hasil akhir dari pilihan kata baku “Gua” dan kata tidak baku “Goa”, bahwa 60% menjawab kata tidak baku dan 40 % menjawab kata baku. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan instagram ini masih perlu adanya pembinaan bahasa melalui media-media sosial.

Setelah diberikan informasi kata baku yang benar sesuai dengan KBBI pembinaan selanjutnya dengan cara mengimplementasikan kata tersebut kedalam kalimat. Sehingga hasil akhir yang diberikan setelah pembinaan 69% pengguna instagram merespon kalimat yang efektif yaitu “Gua itu menjadi tujuan favorit bagi para wisatawan yang mencari petualangan di alam” dan 31% merespon kalimat tidak efektif.

2. Kata baku “Isap”

Kata baku isap ini mendeskripsikan menarik sesuatu sampai masuk, menghirup, menyedot, memasukkan sesuatu dengan kekuatan hawa. Berdasarkan hasil *polling* (jajak pendapat) dengan jumlah penonton 355 akun Instagram, dan respon sebanyak 105 akun. Memberikan hasil akhir dari pilihan kata baku “Isap” dan kata tidak baku “Hisap”, bahwa 72% menjawab kata tidak baku dan 28% menjawab kata baku. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan Instagram ini masih perlu adanya pembinaan melalui media sosial.

Setelah diberikan informasi kata baku yang benar sesuai dengan KBBI pembinaan selanjutnya dengan cara mengimplementasikan kata tersebut kedalam kalimat. Sehingga hasil akhir yang diberikan setelah

3. Kata baku “Apotek”

Kata baku apotek masih perlu sekali pembinaan dimana mendeskripsikan toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter, serta memperdagangkan barang medis atau disebut juga rumah obat. Berdasarkan hasil *polling* (jajak pendapat) dengan jumlah penonton 344 akun Instagram dan respon sebanyak 110 akun. Memberikan hasil akhir dari pilihan kata baku “Apotek” dan kata tidak baku “Apotik”, bahwa 53% menjawab kata baku dan 47% menjawab kata tidak baku. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan Instagram sudah mulai adanya peningkatan karena lebih banyak akun Instagram yang memberikan hasil *polling* yang benar.

4. Kata baku “Capai”

Kata baku capai mendeskripsikan lelah atau letih. Berdasarkan hasil *polling* (jajak pendapat) dengan jumlah penonton 334 akun Instagram, dan respon sebanyak 104 akun. Memberikan hasil akhir dari pilihan kata baku “Capai” dan kata tidak baku “Capek”, bahwa 74% menjawab kata tidak baku dan 26% menjawab kata baku. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan Instagram ini masih perlu adanya pembinaan melalui media sosial.

5. Kata baku “Kuitansi”

Kata baku kuitansi mendeskripsikan surat bukti penerimaan uang atau dokumen yang dibuat oleh penjual atau pemilik jasa sebagai bukti transaksi pembayaran atau penerimaan uang. Berdasarkan hasil *polling* (jajak pendapat) dengan jumlah penonton 328 akun Instagram dan respon sebanyak 104 akun. Memberikan hasil akhir dari pilihan kata baku “Kuitansi” dan kata tidak baku “Kwintansi”, bahwa 51% menjawab kata baku dan 49% menjawab kata tidak baku. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan Instagram sudah mulai adanya peningkatan karena lebih banyak akun Instagram yang memberikan hasil *polling* yang benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kata baku merupakan cerminan aturan tata bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tujuan penelitian ini sebagai pemanfaatan penggunaan media sosial yang efektif yaitu Instagram sebagai alternatif untuk kesadaran masyarakat mengenai kata baku Bahasa Indonesia. Metode kualitatif menjadi salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dengan hasil *polling* (jajak pendapat). Hasil penelitian ini di ambil dari akun Instagram yang menjawab jajak pendapat tersebut dengan hasil dari kata baku “Gua” dan tidak baku “Goa”

yang menjawab 60% kata tidak baku dan 40% kata baku, kata baku “Isap” dan tidak baku “Hisap” yang menjawab kata tidak baku 72% dan 28% kata baku, kata baku “Apotek” dan tidak baku “Apotik” yang menjawab kata baku 53% dan tidak baku 47%, kata baku “Capai” dan tidak baku “Capek” yang menjawab kata tidak baku 74% dan kata baku 26%, kata baku “Kuitansi” dan tidak baku “Kwitansi” yang menjawab kata baku 51% dan tidak baku 49% sehingga dengan hasil *polling* yang didapat masih perlunya pembinaan mengenai kata baku dalam sosial media kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemakaian bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhir yang di dapatkan adalah 75% akun instagram masih perlu pembinaan lebih lanjut dan 35% akun instagram sudah mulai tumbuh kesadaran akan kata baku sehingga hasilnya meningkat.

Saran bagi pengguna media sosial harus bisa memiliki kesadaran penuh akan kata baku dan implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari karena masih kurangnya kesadaran akan bahasa baku peneliti berharap media sosial bisa menjadi salah satu teknologi yang efektif dalam kesadaran akan penggunaan kata baku.

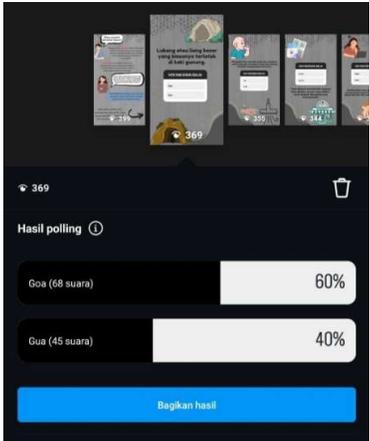
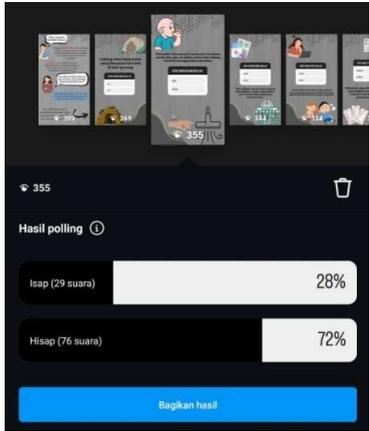
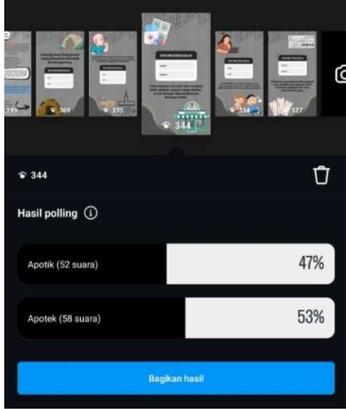
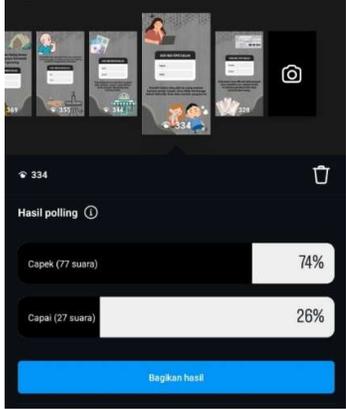
6. DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Yusni Khairul. (2015). *Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Alwi, Hasan, Dardjowidjojo, Soenjono, Lapoliwa, Hans, & Moeliono, Anton M. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Daring]. Tersedia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> [20 Oktober 2023]
- Safitri N. (2020). “Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*

Catatan Kaki

Berikut merupakan catatan kaki yang terlampir dalam penelitian ini hasil dari observasi dan dokumentasi jajak pendapat melalui *story* instagram. Catatan kaki disini berupa tabel dan dokumentasi gambar hasil dari penonton instagram juga respon pengikut terhadap pembinaan penggunaan kata baku.

Tabel 1. Hasil Polling (Jajak Pendapat)

 <p>Hasil polling</p> <table border="1"><tr><td>Gua (68 suara)</td><td>60%</td></tr><tr><td>Goa (45 suara)</td><td>40%</td></tr></table> <p>Bagikan hasil</p>	Gua (68 suara)	60%	Goa (45 suara)	40%	 <p>Hasil polling</p> <table border="1"><tr><td>Isap (29 suara)</td><td>28%</td></tr><tr><td>Hisap (76 suara)</td><td>72%</td></tr></table> <p>Bagikan hasil</p>	Isap (29 suara)	28%	Hisap (76 suara)	72%
Gua (68 suara)	60%								
Goa (45 suara)	40%								
Isap (29 suara)	28%								
Hisap (76 suara)	72%								
 <p>Hasil polling</p> <table border="1"><tr><td>Apotik (52 suara)</td><td>47%</td></tr><tr><td>Apotek (58 suara)</td><td>53%</td></tr></table> <p>Bagikan hasil</p>	Apotik (52 suara)	47%	Apotek (58 suara)	53%	 <p>Hasil polling</p> <table border="1"><tr><td>Capek (77 suara)</td><td>74%</td></tr><tr><td>Capai (27 suara)</td><td>26%</td></tr></table> <p>Bagikan hasil</p>	Capek (77 suara)	74%	Capai (27 suara)	26%
Apotik (52 suara)	47%								
Apotek (58 suara)	53%								
Capek (77 suara)	74%								
Capai (27 suara)	26%								



Kata baku “Kuitansi” dan tidak baku “Kwitansi”

Sumber: Penulis (2024).

Penempatan Gambar



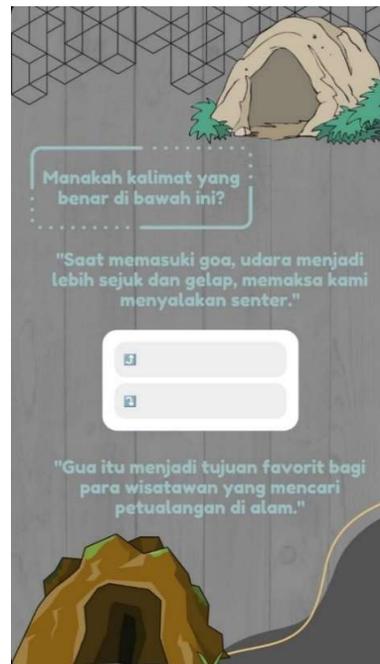
Sumber: Penulis (2024).

Gambar 1. Stimulus bagi pengikut instagram



Sumber: Penulis (2024).

Gambar 2. Informasi pembinaan bagi yang mengisi *polling*



Sumber: Penulis (2024).

Gambar 3. Pembinaan terakhir dengan kalimat